

## **PENERAPAN KESELAMATAN BERKENDARA PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA MENURUNKAN ANGKA KECELAKAAN LALU LINTAS**

**Erna Agustin Sukmandari<sup>1</sup>, Agung Tyas Subekti<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja D-IV, STIKES BHAMADA SLAWI  
erna2113@gmail.com*

### ***Abstract***

The number of traffic accidents is still very high, where every year nearly 1.3 million people die due to it and millions of other people are injured. As many as 30% of victims of traffic accidents are children and adolescents who are the nation's next generation. The socialization activity aims to increase the knowledge of teenagers in driving safety so that they can apply it to daily behavior. The socialization was carried out using a focus group discussion method that was integrated with the Latsa Patroli Keamanan Sekolah (PKS) activity conducted by the Tegal District Police. Many of the participants who just learned that they are the group with the highest risk with the highest mortality rate in traffic accidents. The most interesting theme discussed by the participants was about the main factors in traffic accidents in adolescents. Participants were enthusiastic and shared experiences about high speed when driving, helmet use, and clear vision when riding. The discussion participants' knowledge about safety in driving was good, it's just that they still often ignored it. There is still a need for continuous socialization as reinforcement so that the knowledge and attitudes of teenagers towards driving safety can be manifested in their behavior..

***Keywords: safety ride, traffic accident, traffic knowledge, teenagers traffic knowledge***

### **Abstrak**

Angka kecelakaan lalu lintas masih sangat tinggi, dimana setiap tahunnya hampir 1,3 juta orang meninggal karenanya serta jutaan orang lainnya mengalami cedera. Sebanyak 30% korban kecelakaan lalu lintas merupakan anak-anak dan remaja yang merupakan generasi penerus bangsa. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para remaja dalam keselamatan berkendara sehingga mereka dapat menerapkannya pada perilaku sehari-hari. Sosialisasi dilakukan dengan metode diskusi (*focus group discussion*) yang terintegrasi dengan kegiatan Latsa Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yang dilakukan oleh Polres Tegal. Banyak diantara peserta yang baru mengetahui bahwa mereka merupakan kelompok dengan risiko tertinggi dengan angka kematian terbanyak pada kecelakaan lalu lintas. Tema yang paling menarik didiskusikan oleh para peserta adalah mengenai faktor utama kecelakaan lalu lintas pada remaja. Peserta antusias dan saling berbagi pengalaman mengenai kecepatan tinggi saat berkendara, penggunaan helm, serta kejelasan penglihatan saat berkendara. Pengetahuan para peserta diskusi

mengenai keselamatan dalam berkendara sudah baik, hanya saja mereka masih sering mengabaikannya. Masih perlu adanya sosialisasi secara terus menerus sebagai *reinforcement* agar pengetahuan dan sikap para remaja terhadap keselamatan berkendara dapat terwujud nyata dalam perilakunya.

***Kata Kunci: keselamatan berkendara, kecelakaan lalu lintas, pengetahuan lalu lintas, pengetahuan lalu lintas remaja***

## **I. PENDAHULUAN**

Kecelakaan lalu lintas masih sangat sering terjadi. Secara global di seluruh dunia, kita masih harus berjuang untuk dapat menekan angka kecelakaan lalu lintas, dimana hampir 1,3 juta orang meninggal karenanya, serta jutaan orang lainnya mengalami cedera. Perlu kita ketahui bahwa lebih dari 30% korban kecelakaan lalu lintas merupakan anak-anak dan remaja yang berusia kurang dari 25 tahun. Kecelakaan lalu lintas merupakan pembunuh paling berbahaya diantara penduduk muda yang berusia 15-29 tahun. Setiap harinya di seluruh dunia terdapat lebih dari 1000 orang generasi muda yang meninggal karena kecelakaan lalu lintas. Penting untuk menekan angka kecelakaan khususnya pada generasi muda, karena mereka adalah aset berharga yang akan menjadi penerus pada berbagai lini kehidupan (Youth for Road Safety, 2012).

Hasil investigasi data yang diteliti oleh Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) dari tahun 2007 hingga 2016 dapat kita ketahui bahwa rata-rata setiap tahunnya terdapat 70 orang korban meninggal dunia akibat kecelakaan, serta terdapat 117 orang korban luka-luka karena kecelakaan. Jika dibandingkan dengan pulau lainnya, maka Pulau Jawa menempati urutan tertinggi kasus kecelakaan. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ketiga kasus kecelakaan terbanyak setelah Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur. Berdasarkan rentang waktunya kecelakaan paling banyak terjadi pada siang hari antara pukul 12.00-18.00, yaitu sebanyak 44% (Saputra, 2017). Siang hari adalah waktu dimana sebagian besar orang banyak melakukan aktivitas, termasuk diantaranya adalah para remaja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, dkk. (2018) diketahui bahwa 30,8% dari seluruh responden siswa sekolah menengah atas dalam penelitiannya pernah mengalami kecelakaan. Adapun beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku berkendara yang dapat menyebabkan kecelakaan adalah melakukan pelanggaran terhadap lampu kuning lalu

---

lintas, menelepon, mengirim *short message service* (sms), merokok, dan mengendarai motor lebih dari dua orang.

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kecelakaan lalu lintas dimana siswa yang memiliki pengetahuan kurang berisiko mengalami kecelakaan lalu lintas 1,966 kali lebih besar dibandingkan dengan siswa yang berpengetahuan baik. Selain itu kecelakaan lalu lintas juga berhubungan dengan penggunaan jalur pada jalan, dimana siswa yang berkendara tidak sesuai jalur yang benar berisiko mengalami kecelakaan lalu lintas sebesar 1,894 kali lebih besar dibandingkan yang berkendara sesuai dengan jalur. Kecepatan berkendara juga berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas, dimana siswa yang mengendarai dengan kecepatan >60km/jam memiliki risiko kecelakaan lebih besar 1,941 dibandingkan dengan siswa yang berkendara  $\leq 60$ km/jam (Hidayati dan Hendrati, 2016). Putri, dkk. (2019) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja dalam keselamatan berkendara. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu adanya sosialisasi mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas, khususnya bagi para remaja. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para remaja dalam keselamatan berkendara sehingga mereka dapat menerapkannya pada perilaku sehari-hari.

## **II. TARGET DAN LUARAN**

Sasaran kegiatan sosialisasi keselamatan berlalu lintas ini adalah para remaja yang tergabung dalam Latsa PKS (Patroli Keamanan Sekolah) dari seluruh Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Tegal. Luaran dalam sosialisasi ini adalah meningkatnya pemahaman para remaja mengenai:

1. Remaja sebagai kelompok risiko tinggi dalam kecelakaan lalu lintas
2. Faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas pada remaja.
3. Pencegahan terhadap kecelakaan lalu lintas.
4. Penerapan keselamatan berkendara.

## **III. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema: Penerapan Keselamatan Berkendara pada Remaja sebagai Upaya Menurunkan Angka Kecelakaan Lalu Lintas dilaksanakan pada:

### 1. Waktu pelaksanaan

Program sosialisasi keselamatan berkendara pada remaja dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2020.

### 2. Metode pelaksanaan

Sosialisasi dilakukan dengan metode *focus group discussion* (FGD), tergabung pada kegiatan Latsa PKS yang diadakan oleh Polres Tegal. Agar diskusi terarah, maka dalam pelaksanaannya menggunakan media *slide* presentasi dengan *powerpoint* dan dilaksanakan secara *indoor*. Peserta juga diajak untuk berperan aktif dengan cara memberikan tantangan pada peserta yang berani mencoba menerangkan maksud dari pesan kunci yang ditampilkan pada setiap slide presentasi. *Slide* presentasi sengaja dibuat dengan dominasi gambar dan kata kunci tertentu, sehingga memunculkan rasa penasaran para peserta diskusi. Selain berdiskusi, dalam kegiatan sosialisasi ini juga disediakan *doorprize* bagi para peserta yang berani menerima tantangan untuk berargumen, bertanya, maupun menjawab pertanyaan.

### 3. Tahapan pelaksanaan

#### a. Pembukaan

Tahapan ini narasumber memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian menjelaskan mengenai tema dan tata cara dalam pelaksanaan *focus group discussion* (FGD).

#### b. Diskusi

Pelaksanaan diskusi dipandu dengan tampilan data berupa gambar atau pertanyaan terbuka yang tertera dalam *slide* presentasi. Setiap *slide* memiliki satu pesan kunci. Adapun pesan kunci yang dijadikan bahasan dalam diskusi meliputi:

- 1) Asia Tenggara menempati urutan keempat kematian karena kecelakaan lalu lintas terbanyak di dunia.
- 2) Kecelakaan lalu lintas sebagai pembunuh kedua di dunia setelah tuberculosi.
- 3) Sebanyak 23% kematian karena kecelakaan lalu lintas terjadi pada pengendara sepeda motor.
- 4) Kematian karena kecelakaan lalu lintas merupakan pembunuh pertama pada usia 15-29 tahun.
- 5) Sebanyak 30% korban kecelakaan lalu lintas merupakan anak-anak dan penduduk muda yang berusia kurang dari 25 tahun.
- 6) Penyebab utama kecelakaan lalu lintas pada remaja

- 7) Pencegahan terhadap kecelakaan lalu lintas
- 8) Penerapan keselamatan berkendara

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Beberapa faktor manusia yang berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor, yaitu tidak tertib, berkendara dengan kecepatan tinggi, lelah, mengantuk, lengah, mabuk, dan tidak terampil (Marsaid, dkk., 2013). Berdasarkan penelitian *quasi experiment* yang dilakukan pada siswa SMA kelas I dan II di Kota Bekasi, Jawa Barat, diketahui bahwa melalui sosialisasi yang diberikan dapat meningkatkan rerata skor pengetahuan, sikap, dan perilaku pada siswa SMA (Notosiswoyo, 2014).

Kegiatan sosialisasi mengenai penerapan keselamatan berkendara bagi remaja dihadiri oleh seluruh siswa yang tergabung dalam Latsa Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Polres Tegal. Berdasarkan hasil diskusi dapat diketahui bahwa banyak diantara siswa yang baru mengetahui bahwa mereka merupakan kelompok dengan risiko tertinggi pada kecelakaan lalu lintas dan bahkan kelompok mereka termasuk ke dalam kelompok yang memiliki kematian terbanyak pada kecelakaan lalu lintas. Diskusi dimulai dengan menampilkan beberapa fakta mengenai angka kecelakaan lalu lintas serta angka kematian pada remaja, dan juga perbandingan angka kematian pada kecelakaan lalu lintas pada remaja dengan angka kematian karena penyakit.

Diskusi semakin menarik pada saat membahas mengenai faktor utama kecelakaan lalu lintas pada remaja. Secara bergantian beberapa diantara mereka bercerita tentang pengalaman mengendarai dengan kecepatan yang tinggi serta kebiasaan dalam menyalip kendaraan yang lainnya. Menurut mereka ketika sedang mengendarai serta ada kendaraan lainnya yang menyalip, maka mereka merasa itu adalah sebuah tantangan yang kemudian mengusik mereka untuk meningkatkan kecepatan dan membalas menyalip kendaraan tersebut. Sebenarnya mereka memahami bahwa tingginya kecepatan dalam berkendara merupakan hal yang membahayakan, akan tetapi mereka masih sering mengabaikannya.

Penggunaan helm juga menjadi pembahasan diskusi yang hangat dalam FGD, dimana mereka mengetahui bahwa menggunakan helm merupakan hal yang penting bagi keselamatan berkendara, namun ada kalanya terabaikan karena faktor jarak tempuh yang dianggap dekat serta jalur yang dilalui bukan merupakan jalur padat. Selain bahasan diskusi mengenai penggunaan helm, pandangan yang tidak jelas pada saat berkendara juga menarik perhatian para peserta

diskusi. Para peserta diskusi berbagi pengalaman pada saat berkendara dalam kondisi hujan lebat ataupun dalam cuaca yang mendung. Penggunaan kacamata juga disampaikan oleh salah satu peserta diskusi sebagai solusi yang bisa digunakan ketika memiliki kendala dalam penglihatan yang kurang jelas.



Sosialisasi dari narasumber



Peserta aktif menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi



Peserta menjelaskan ilustrasi gambar pada *slide*



Peserta menyampaikan pendapat mengenai risiko kecelakaan lalu lintas pada remaja

---

---

## V. KESIMPULAN

Pengetahuan para peserta diskusi mengenai keselamatan dalam berkendara sudah baik, hanya saja mereka masih sering mengabaikannya. Masih perlu adanya sosialisasi secara terus menerus sebagai *reinforcement* agar pengetahuan dan sikap para remaja terhadap keselamatan berkendara dapat terwujud nyata dalam perilakunya sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih narasumber sampaikan kepada Polres Tegal yang telah memberikan kesempatan kepada narasumber untuk dapat memandu para peserta Latsa PKS dengan tema Penerapan Keselamatan Berkendara pada Remaja sebagai Upaya Menurunkan Angka Kecelakaan Lalu Lintas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, A. dan Hendrati, L.C. (2016). *Analisis Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Berdasar Pengetahuan, Penggunaan Jalur dan Kecepatan Berkendara*. Jurnal Berkala Epidemiologi, 4 (2), 275-287.
- Marsaid, Hidayat, M., Ahsan. (2013). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polres Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmu Keperawatan, 1 (2), 98-112.
- Notosiswoyo, M. (2014). Penggunaan VCD dan Leaflet untuk Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa dalam Pencegahan Kecelakaan Sepeda Motor. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 8 (8), 373-379.
- Putri, E.P.P., Nurhidayat, S. dan Sukamto, F.I. (2019). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja dalam Keselamatan Berkendara*. Prosiding 1<sup>st</sup> Arah Kebijakan dan Optimalisasi Tenaga Kesehatan Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Prosiding 1<sup>st</sup> Seminar Nasional dan Call for Paper, 176-1.
- Saputra, A.D. (2017). *Studi Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas Jalan di Indonesia Berdasarkan Data KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) dari tahun 2007-2016*. Warta Penelitian Perhubungan, 29 (2), 179-190.
- Setyowati, D.L. Firdaus, A.R., dan Rohmah, N. (2018). *Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Samarinda*. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 7 (3), 329-338.
- World Health Organization (WHO). (2017). *Road Safety: Basic Facts* .[Online]. Diakses dari: <[https://www.who.int/violence\\_injury\\_prevention/publications/road\\_traffic/Media\\_brief\\_all\\_factsheets\\_web\\_rev\\_nov\\_2017.pdf?ua=1](https://www.who.int/violence_injury_prevention/publications/road_traffic/Media_brief_all_factsheets_web_rev_nov_2017.pdf?ua=1)> [Diakses 20 Februari 2020].
- Youth for Road Safety. (2012). *Youth and Road Safety Action Kit*. [Online]. Diakses dari: <[http://www.youthforroadsafety.org/uploads/tekstblok\\_bijlagen/printable\\_youth\\_and\\_d\\_road\\_safety\\_action\\_kit\\_1.pdf](http://www.youthforroadsafety.org/uploads/tekstblok_bijlagen/printable_youth_and_d_road_safety_action_kit_1.pdf)> [Diakses 20 Februari 2020].